

Volume 3 Nomor 2 November 2018

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

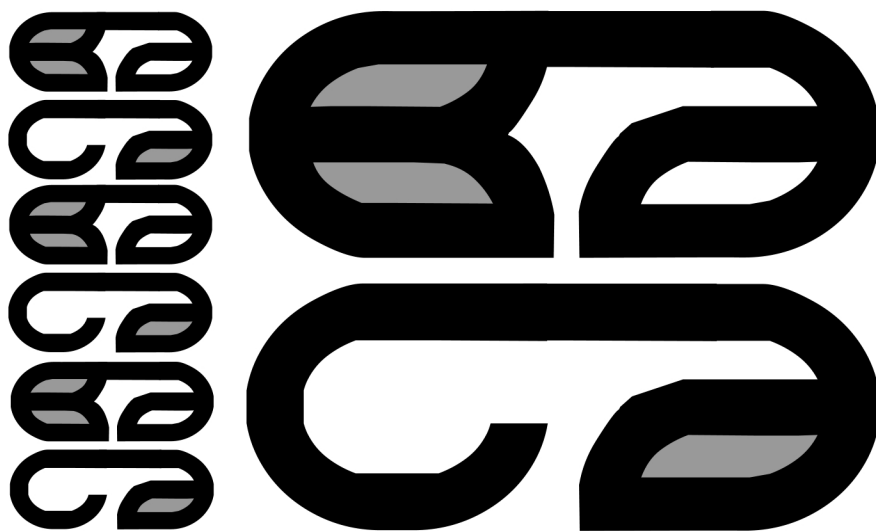
Volume 3 Nomor 2 November 2018

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

Redaktur:

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

Mitra Bestari:

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

Desain Grafis dan Fotografer:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

Sirkulasi:

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

Dewan Penyunting:

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

Sekretariat:

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

IImi Solihat, M.Pd.

TEKNIK PENULISAN

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

Alamat Redaksi:

Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kampus FKIP Untirta Sempu, Ciwaru.

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: jmbasi@untirta.ac.id/fwahid77@yahoo.co.id

PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

Bahasa dan Sastra Indonesia

PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
 - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
 - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
 - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
 - 2.d Ukuran Font: 12 pt
 - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
 - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
 - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
 - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
 - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
 - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
 - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
 - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk perbandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
 - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
 - v. Penutup
 - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
 - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
 - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
 - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
 - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
 - vi) Simpulan;
 - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: jmbasi@untirta.ac.id (cc: Andezamsed@gmail.com dan fwahid77@yahoo.co.id) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan perubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 1 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,
Email: jmbasi@untirta.ac.id

Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

Daftar Isi

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI MEDIA PETA KONSEP PADA SISWA KELAS VIII H SMPN 14 KOTA SERANG TAHUN AJARAN 2018/2019 Ade Husnul Mawadah dan Rohilah	91
PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI Andriyani	101
KAJIAN SOSIOLINGUISTIK PEMAKAIAN VARIASI BAHASA KEN (CANT) OLEH PARA PENGEMIS DI LINGKUNGAN LAMPU MERAH KOTA SERANG, PROVINSI BANTEN Arip Senjaya, Ilmi Solihat, dan Erwin Salpa Riansi	111
PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS BAHASA INDONESIA Asep Muhyidin dan Masrupi	119
PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMERANAN DRAMA N. Ida Rosida, Odin Rosidin, dan Farid Ibnu Wahid	129
ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS SURAT DINAS PADA SISWA KELAS VII G DI SMP NEGERI 17 KOTA SERANG Nani	135
APRESIASI SASTRA PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR (STUDI KASUS SDIT IRSYADUL IBAD PANDEGLANG, BANTEN) Nur Seha dan Dody Kristianto	145
PENGUASAAN KOSAKATA DAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA Tatu Hilaliyah	157
PUISI DAN AURAT Arip Senjaya	169

PENGUASAAN KOSAKATA DAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA

Tatu Hilaliyah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
tatuhilaliyah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine (1) whether there is a relationship vocabulary with narrative essay writing skills; 2) the relationship of interpersonal intelligence students with narrative essay writing skills; (3) the relationship vocabulary and interpersonal intelligences of students together with the ability to write a narrative essay. The method used is the correlation method. Samples were students of class VII IT Raudhatul Jannah totaling 50 students memorandum. Data was collected using tests and questionnaires. Variable narrative essay writing skills used in the form of test instruments fabricate, interpersonal intelligence variable instruments that are used in the form of a closed questionnaire, variable vocabulary of data obtained by multiple-choice test. The data were analyzed using inferential analysis F test and t test with SPSS 22 for windows. The results show that (1) there is a significant relationship between vocabulary with the ability to write narrative essays $r_{hitung} (0,687) > r_{table} (0,443)$, the correlation coefficient was tested by t test, the results $tcount (4,010) > Table (1,734)$; (2) there is a significant relationship between students' interpersonal intelligence with the ability to write a narrative essay $r_{hitung} (0,778) > r_{table} (0,443)$, the correlation coefficient was tested by t test, the results $tcount (5,256) > Table (1,734)$; (3) there is a significant correlation between vocabulary and interpersonal intelligences of students together with the ability to write a narrative essay $R_y (1,2)$ amounted to 0,829, the coefficient korelasi signifikansi with F-test obtained F count = 18.701, the real level $\alpha = 0,05$, with 19 df obtained $F_{table} = 3.52$ then $F_{hitung} > F_{table}$. Thus, it can be concluded that the mastery of vocabulary and interpersonal student has a significant relationship with students' ability to write narrative essays.

Keywords: vocabulary, interpersonal intelligence, the ability to write a narrative essay

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu hal terpenting bagi siswa. Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diajarkan keterampilan dasar dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan belajar menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Salah satu hal yang dibutuhkan dalam sebuah pembel-

ajaran, siswa diharuskan dapat menulis. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Melalui keterampilan menulis, anak akan cerdas menyampaikan isi hatinya, gagasan mengenai hal yang nyata maupun imajiner, mengekspresikan ranah kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan konteks dan situasi yang sedang berlangsung, serta mengeksplorasi dan mengeksploitasi

ranah yang tidak terdefiniskan dalam dunia yang nyata dan tidak senyata ke dalam bahasa tulis.

Kemampuan menulis atau mengarang berbeda dengan mata pelajaran yang lain karena keterampilan menulis ini merupakan proses penguasaan bahasa yang kompleks, yang menyangkut beberapa macam pengetahuan dan ada beberapa persyaratan yang harus dikuasai. Persyaratan tersebut menyangkut kebahasaan dan non kebahasaan. Salah satu yang menyangkut kebahasaan misalnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia, penguasaan kaidah-kaidah gramatikal seperti morfologi dan sintaksis. Komunikasi tidak akan berjalan lancar jika penyampaian ide atau gagasan si penulis tidak menguasai perbendaharaan kata yang memadai.

Manfaat yang dapat diambil dari menulis di antaranya dalam hal peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif, dan kreativitas, penumbuh keberanian serta pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Namun aktivitas menulis atau sebagian orang menyebutnya dengan mengarang tidak banyak yang menyukainya. Pengalaman belajar menulis yang dirasakan siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya. Seorang guru juga harus mampu untuk memahami dan mengerti apa dan bagaimana menulis itu. Padahal minat dan kemampuan siswa belajar menulis tidak terlepas dari apa yang terjadi pada diri guru dan bagaimana dia mengajarkannya.

Pada hakikatnya, siswa telah menyadari bahwa kemampuan menulis merupakan sarana untuk berkomunikasi atau bekal untuk ke masa yang akan datang. Namun perlu diketahui bahwa setiap mendapat tugas menulis, siswa sering kali mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut dapat berupa kesulitan dalam pemilihan kosakata yang tepat, kurang lancar menulis, maupun kurang jelas dalam mengungkapkan gagasannya. Kosakata sebagai

salah satu unsur bahasa yang memegang peranan penting dalam kegiatan menulis, Tarigan (2011:2) mengatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.

Keluhan tentang rendahnya kemampuan menulis karangan juga sering dilontarkan oleh beberapa guru SMP. Padahal jenjang sekolah menengah pertama inilah tahap awal di mana siswa seharusnya sudah mampu menulis sebuah karangan. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah dasar umumnya disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: pemilihan metode yang kurang tepat, pengelolaan pembelajaran yang kurang optimal, rendahnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berlatih dalam mengutarakan pendapatnya, rendahnya kecerdasan interpersonal siswa merupakan penyebab lain dari kegagalan siswa dalam menulis karangan di SMP. Apabila dicermati lebih mendalam, faktor diri (personal) siswa sebagai faktor dominan dalam pembelajaran menulis karangan. Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya kemampuan menulis narasi siswa adalah rendahnya pengetahuan tentang kaidah bahasa yang berlaku, minimnya penguasaan kosakata siswa, dan terbatasnya pengetahuan atau pengalaman yang akan disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar.

Selain faktor di atas, buruknya komunikasi interpersonal siswa di sekolah yang menyebabkan siswa menjadi pasif, rendahnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis. Sebab kemampuan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang juga berhubungan dengan penguasaan kosakatanya. Kosakata yang dimiliki memberikan kontribusi secara terus menerus terhadap ide dan gagasan serta penalaran dalam kegiatan menulis karangan. Semakin tinggi atau semakin banyak tingkat

penguasaan kosakata yang dimiliki seseorang akan semakin baik tulisan yang dihasilkan. Faktor kecerdasan interpersonal siswa juga berpengaruh terhadap kemampuan menulis. Seseorang yang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi terhadap kegiatan menulis, dapat dipastikan akan memperoleh tulisan yang lebih baik daripada orang yang memiliki kemampuan interpersonal rendah terhadap kegiatan menulis. Dari pembahasan di atas antara keterampilan berbahasa dalam hal ini penguasaan kosakata dan kemampuan interpersonal siswa dengan kemampuan menulis terdapat hubungan erat. Suatu hubungan kausal: kuantitas kosakata dan kualitas kecerdasan interpersonal seseorang turut menentukan kualitas dan kuantitas serta bobot kemampuan menulis.

Kemampuan menulis karangan narasi merupakan kemampuan atau kesiapan siswa untuk menulis karangan narasi, suatu karangan yang mendeskripsikan suatu kejadian dari waktu ke waktu secara uraian. Keterampilan menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa. Dengan menulis, gagasan dan fikiran seseorang dapat diungkapkan untuk mencapai tujuan dan maksudnya. Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran, dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial (Alwasilah, 2005:43). Tarigan (2008:22) mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sedangkan menurut Hasani (2013:4) bahwa menulis adalah proses mengutarakan pikiran, perasaan, penginderaan, khayalan, kemauan, keyakinan, dan pengalaman yang disusun dengan lambang-lambang grafik secara tertulis untuk tujuan komunikasi. Keterampilan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang

dalam mengungkapkan perasaan yang berkenaan dengan suatu pokok masalah secara jelas, lugas, dan tuntas dengan menggunakan bahasa tulis. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (Dalman, 2014:4) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

Sedangkan karangan narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa (kejadian) disusun secara sistematis dengan menonjolkan pelaku dari waktu ke waktu (Hasani, 2013: 31). Pengertian tersebut dapat diuraikan bahwa karangan adalah karangan kisah yang ditulis berdasarkan urutan terjadinya suatu peristiwa atau kisah tersebut dari awal sampai akhir. Menurut Finoza (2009:222) karangan narasi (berasal dari *narration*=bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu.

Sementara itu, Mahsun (2014:27) berpendapat bahwa naratif merupakan teks atau karangan yang menceritakan kejadian. Piranti yang digunakan berupa pengulangan/repetisi, anaforis, konjungsi, penghubung antarparagraf: setelah beberapa saat, sesaat kemudian, oleh karena itu, setelah pamitan, setelah selesai dan lain-lain dimanfaatkan untuk mengikat keseluruhan unsur pengisi struktur teks atau karangan menjadi satu kesatuan. Menurut Dalman (2014:105) mengatakan bahwa narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau serangkaian kejadian atau peristiwa. Sedangkan menurut Keraf (2007:135) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah

pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

Untuk mewujudkan kemampuan menulis karangan narasi dibutuhkan penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menguasai sebanyak-banyaknya kosakata dalam bahasa beserta makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Nurgiyantoro (2001: 213) mengatakan bahwa kosakata, perbendaharaan kata atau kata saja, juga: leksikon adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa. Penguasaan kosakata adalah kemampuan memahami arti kata dan kemampuan menggunakan kosakata atas prakarsa sendiri (Djiwandono, 2011: 126).

Soedjito dan Saryono (2011:3) mendefinisikan bahwa kosakata adalah perbenda-

haraan/kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Selain pengertian kosakata yang telah disebutkan di atas, Chaer (2007:6) juga menyebutkan pengertian kosakata yakni sebagai berikut. (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. (2) kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dari lingkungan yang sama. (3) kosakata sebagai kata-kata atau istilah yang digunakan dalam satu bidang kegiatan atau ilmu pengetahuan. (4) sejumlah kata dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan sejumlah penjelasan maknanya, layaknya sebagai sebuah kamus. (5) Semua morfem yang ada dalam suatu bahasa.

Tarigan (2011:16) menggambarkan tahap-tahap perkembangan berbahasa seseorang yang erat kaitannya dengan penguasaan kosakata.

Tahap-tahap Perkembangan Bahasa

0,0 – 0,5	Tahap mengubah (Pralinguistik pertama)
0,5 – 1,0	Tahap mengubah (Pralinguistik kedua)
1,0 – 2,0	Tahap linguistik I (Holofastik: kalimat satu kata)
2,0 – 3,0	Tahap linguistik II (Kalimat/ucapan dua kata)
3,0 – 4,0	Tahap linguistik III (Pengembangan tata bahasa)
4,0 – 5,0	Tahap linguistik IV (Tahap bahasa menjelang dewasa)
5,0 –	Tahap linguistik V (Kompetensi penuh)

Berdasarkan tahap-tahap perkembangan berbahasa tersebut, terlihat bahwa antara bahasa dan pikiran terdapat hubungan yang sangat erat. Demikian pula kemampuan berbahasa tidak lepas dari penguasaan kosakata, sehingga terjadi hubungan timbal balik yang tidak bisa dipisahkan.

Menurut Soedjito dan Saryono (2011: 105) membagi kosakata ke dalam beberapa bentuk, di antaranya: (1) Sinonim, adalah dua kata atau lebih yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama, tetapi bentuknya berlainan. Contoh: agung, besar, raya; (2) Antonim, adalah dua kata atau lebih yang maknanya berlawanan (lawan kata). Contoh: kaya-miskin, atas-bawah; (3) Homonim, adalah dua atau lebih satuan bahasa (kata, frase, klausa, kalimat) yang lafal dan /atau tulisannya

sama, tetapi maknanya tidak sama. Contoh: Bu Andi bisa membuat program perangkat lunak komputer dengan berbagai bahasa pemrograman (bisa = mampu). Bisa ular itu ditampung ke dalam bejana untuk diteliti (bisa = racun). (4) Homofon, adalah homonim yang lafalnya sama (tidak sama tulisannya), tetapi maknanya tidak sama. Contoh: Guci itu adalah peninggalan masa kerajaan kutai (masa = waktu). (5) Homograf, adalah homonim yang sama tulisannya (tidak sama lafalnya), tetapi tidak sama maknanya. Contoh: Bapak dia seorang pejabat teras pemerintahan yang menjadi tersangka korupsi (teras = pejabat tinggi). (6) Polisemi, adalah suatu bentuk bahasa (kata, frase, atau kalimat) yang memiliki makna lebih dari satu (banyak). Contoh: Kepala desa, Kepala surat. (7) Hiper-

nim, adalah kata-kata yang mewakili banyak kata lain. Kata hipernim dapat menjadi kata umum dari penyebutan kata-kata lainnya. Contoh hipernim: Hantu, ikan, kue. (8) Hiponim, adalah kata-kata yang maknanya tercakup dalam makna kata yang lain. Contoh hiponim: Lumba-lumba, tenggiri, hiu, nila, mujair, sepat, dan lain-lain.

Selain penguasaan kosakata, yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis karangan adalah kecerdasan. Kecerdasan memang memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang, tetapi kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan sukses tidaknya kehidupan seseorang. Gardner (Mulyasa, 2012:57) mengemukakan bahwa manusia mempunyai tujuh macam intelegensi, yaitu *musical intelligence* (musikalisasi), *logical mathematical* (logika matematika), *bodily kinesthetic intelligence* (inteligensi kelenturan tubuh), *linguistic intelligence* (inteligensi dalam bidang kebahasaan), *spatial intelligence* (intelegensi ruang), *interpersonal intelligence* (kecerdasan yang terkait dengan hubungan pribadi), dan *intrapersonal intelligence* (kecerdasan hubungan antarpersonal).

Menurut Binet (Musfiroh, 2010:13) bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*. Sedangkan Bainbridge (Yaumi & Ibrahim, 2013:9) berpendapat bahwa kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan berpikir abstrak. Stern (Sujiono, 2009:176) kecerdasan (*intelligence*) didefinisikan sebagai disposisi untuk bertindak, untuk menentukan tujuan-tujuan baru dalam hidup, membuat dan mempergunakan alat untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, dari pengertian di atas kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau

tindakan, kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, dan kemampuan mempergunakan alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan nyata secara tepat.

Dalam hal ini kecerdasan yang diutamakan adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan meresepti dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan membeirkan respon secara tepat terhadap suasana hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain, Armstrong (Musfiroh, 2010:7.3).

Gardner dan Checkly (Yaumi & Ibrahim, 2013:20) menyatakan bahwa Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal sangat menyejukkan dan penuh kedamaian. Kecerdasan interpersonal adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam membedakan dan merespon perilaku yang ditampilkan orang lain. Kemunculan kecerdasan ini dapat dilihat dari kemampuan menggerakkan dan berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dalam tim, disenangi oleh orang-orang lain yang berada di sekitarnya (Lilis & Merlina, 2008: 15). Sedangkan menurut Sujiono (2009:192) bahwa kecerdasan interpersonal adalah berfikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Ini mengacu dengan keterampilan manusia, dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain.

Mork (Yaumi & Ibrahim, 2013:128) berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non verbal dan mampu menyesuaikan daya komunikasi secara tepat. Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan untuk memahami hal-hal yang terjadi pada dirinya. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan untuk mengungkap perasaan atau isi hati. Kecerdasan ini

dapat dikembangkan dengan cara anak-anak diminta untuk mengungkapkan apa yang terjadi dan apa yang dirasakan (Mulyasa, 2012:58).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, kecerdasan interpersonal atau bisa dikatakan sebagai kecerdasan social dapat diartikan suatu kemampuan atau keterampilan seseorang yang dibutuhkan untuk berinteraksi dalam membaca tanda, isyarat dan situasi sosial atau dengan kata lain kemampuan berkaitan dengan kepekaan dalam membedakan dan merespon perilaku yang ditampilkan orang lain. Dua tokoh dari psikologi inteligensi yang secara tegas menegaskan adanya kecerdasan interpersonal ini adalah Thorndike dengan menyebutnya sebagai kecerdasan sosial. Sedangkan Howard Gardner yang menyebutnya sebagai kecerdasan interpersonal. Baik kata sosial ataupun interpersonal hanya istilah penyebutannya saja, namun kedua kata tersebut menjelaskan hal yang sama yaitu kemampuan untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.

Lingkungan sekolah, model komunikasi interpersonal yang menekankan pada elemen-elemen membaca isyarat sosial, memberikan empati, mengontrol emosi, dan mengekspresikan emosi pada tempatnya sebagaimana dijelaskan di atas khususnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan aktivitas pembelajaran yang dikembangkan. Dengan menerapkan model komunikasi interpersonal tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal sehingga berhasil dalam menjalankan tugas sesuai dengan bidang masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) ada tidaknya hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis

karangan narasi; (2) ada tidaknya hubungan kecerdasan interpersonal siswa dengan kemampuan menulis karangan narasi; (3) ada tidaknya hubungan penguasaan kosakata dan kecerdasan interpersonal siswa secara bersama-sama dengan kemampuan menulis karangan narasi. Metode yang digunakan adalah metode korelasional, penelitian ini mencoba meneliti hubungan penguasaan kosakata sebagai variabel (X_1), kecerdasan interpersonal siswa sebagai variabel (X_2) dan kemampuan menulis karangan narasi sebagai variabel (Y). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk tes dan angket. Variabel kemampuan menulis karangan narasi digunakan instrumen berupa tes mengarang, untuk variabel kecerdasan interpersonal siswa digunakan instrumen berupa angket tertutup. Adapun untuk variabel penguasaan kosakata digunakan instrumen penelitian dengan empat pilihan jawaban (*option*) dan hanya satu jawaban yang benar. Data yang bersifat primer diperoleh langsung dari para siswa sebagai responden, seluruh data tersebut bersifat kuantitatif. Pengujian instrumen penguasaan kosakata yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *software ANATES 4.09*. Pengujian instrumen kecerdasan interpersonal dilakukan dengan menggunakan bantuan program *software SPSS 22 for windows*. Adapun analisis data menggunakan analisis inferensial uji F dan uji t dengan bantuan *software SPSS 22 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data berdasarkan data hasil penelitian dengan bantuan SPSS 22 penguasaan kosakata (X_1), kecerdasan interpersonal (X_2), dan kemampuan menulis karangan narasi (Y) diperoleh nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians, skor minimum, skor maksimum penguasaan kosakata seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penguasaan Kosakata

No.	Ukuran Tendensi Sentral	Nilai		
		X1	X2	Y
1	N	20	20	20
2	Rerata (<i>Mean</i>)	68.05	79.20	70.48
3	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	69.00	79.00	71.60
4	Modus (<i>Mode</i>)	75	78	67
5	Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	8.672	6.732	5.591
6	Varians (<i>Variance</i>)	75.208	45.326	31.260
7	Minimum	50	61	57
8	Maksimum (<i>Maximum</i>)	81	92	80

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengujian normalitas data siswa dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 22 *for windows*. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji *Shapiro-Wilk* untuk variabel penguasaan kosakata, kecerdasan interpersonal siswa dan kemampuan menulis karangan narasi dikarenakan sampel yang digunakan kurang dari 50 siswa.

Dari data perhitungan yang didapatkan menunjukkan bahwa antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi adanya hubungan yang signifikan. Hubungan signifikan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat harga r_{hitung} (0,687) lebih besar daripada r_{tabel} (0,443). Cara lain yaitu dengan melihat harga t , dimana t_{hitung} (4,010) lebih besar daripada harga t_{tabel} (1,734), sehingga H_a di terima yaitu " Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon". Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,472 yang berarti 47,2% perubahan pada variabel kemampuan menulis karangan narasi (Y) dapat diterangkan oleh penguasaan kosakata (X1).

Persamaan garis regresi hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa dapat dinyatakan dengan $Y = 0,443X_1 + 40,338$. Persamaan ter-

sebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,443 yang berarti apabila penguasaan kosakata (X_1) bertambah 1 poin maka kemampuan menulis karangan narasi (Y) akan bertambah 0,443 poin. Dari hasil uji hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut adalah menunjukkan semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, maka akan semakin baik pula hasil karangannya. Berarti terdapat korelasi yang signifikan penguasaan kosakata siswa dengan kemampuan menulis karangan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa akan memberikan korelasi yang signifikan dengan peningkatan menulis karangannya.

Besarnya kontribusi penguasaan kosakata yang dimiliki siswa dengan kemampuan menulis karangan narasi ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP). Setelah dianalisis ternyata variabel penguasaan kosakata siswa memberikan kontribusi signifikan dengan hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa sebesar 47,2% dan sisanya sebesar 52,8% berkaitan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini kontribusi yang diberikan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi memiliki hubungan yang signifikan, hal ini disebabkan semakin banyak kosakata yang dimiliki se-

orang semakin mudah pula ia menuangkan ide gagasan dan pikirannya dalam bentuk tulisan. Perbendaharaan kosakata yang memadai, seorang individu dapat menyampaikan ide gagasan serta pikirannya sesuai dengan pilihan kata yang tepat, sehingga maksud yang disampaikan penulis sama dengan yang ditangkap pembaca. Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa penguasaan kosa kata mem-

punyai kontribusi yang signifikan dengan keterampilan menulis karangan narasi.

Terdapat Hubungan Signifikan antara Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas VII SMP IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon. Perhitungan melalui program SPSS *versi 22 for windows*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Regresi X_2 -Y

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Ket.
	R	r square	r tabel	t hitung	t tabel			
X ₂ -Y	0.778	0.605	0.433	5.256	1.734	0.646	19.297	Adanya hubungan yang signifikan

Hasil Uji Hipotesis *SPSS 22 for Windows*

Dari data perhitungan di atas menunjukkan bahwa antara "Kecerdasan Interpersonal Siswa" terhadap "Kemampuan Menulis Karangan Narasi" adanya hubungan yang signifikan. Hubungan signifikan kecerdasan interpersonal siswa dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat harga r_{hitung} (0,778) lebih besar daripada r_{tabel} (0,443). Cara lain yaitu dengan melihat harga t, dimana t_{hitung} (5,256) lebih besar daripada harga t_{tabel} (1,734), sehingga H_a di terima yaitu "Terdapat Hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas VII SMP IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon". Koefisien determinasi r^{square} sebesar 0,605 yang berarti 60,5% perubahan pada variabel Kemampuan Menulis Karangan Narasi (Y) dapat diterangkan oleh Kecerdasan Interpersonal Siswa (X₂).

Persamaan garis regresi hubungan kecerdasan interpersonal siswa dengan kemampuan menulis karangan narasi dapat dinyatakan dengan $Y = 0,646X_2 + 19,297$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X₂ sebesar 0,646 yang berarti apabila

kecerdasan interpersonal siswa (X₂) bertambah 1 poin maka kemampuan menulis karangan narasi (Y) akan bertambah 0,646 poin. Dari hasil uji hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan kemampuan menulis karangan narasi.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa, maka akan semakin baik pula hasil karangannya. Berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan kemampuan menulis karangan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa yang dimiliki oleh siswa akan memberikan hubungan yang signifikan dengan peningkatan menulis karangannya.

Besarnya kontribusi kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa dengan kemampuan menulis karangan narasi ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP). Setelah dianalisis ternyata variabel kecerdasan interpersonal siswa memberikan kontribusi signifikan dengan hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa sebesar 60,5% dan sisanya sebesar 39,5%

berkaitan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini kontribusi yang diberikan kecerdasan interpersonal siswa dengan kemampuan menulis karangan narasi memiliki hubungan signifikan, hal ini disebabkan semakin tinggi kecerdasan interpersonal yang dimiliki seorang semakin mudah pula ia menuangkan ide gagasan dan pikirannya dalam bentuk tulisan. Dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia, termasuk di dalamnya kemampuan menulis, kecerdasan merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan

karena kecerdasan dapat menentukan sukses tidaknya proses tersebut. Dengan demikian, kecerdasan seorang siswa dalam hal ini kecerdasan interpersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menulis karangan narasi.

Terdapat hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dan kecerdasan interpersonal siswa secara bersama-sama dengan kemampuan menulis karangan narasi. Perhitungan melalui program SPSS *versi 22 for windows*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Regresi Ganda

Ry(1,2)	R ² y(1,2)	Df	Harga F		Ket.
			hitung	tabel	
0.829	0.688	2:19	18.701	3.52	Terdapat hubungan variabel X ₁ dan X ₂ secara bersama-sama dengan variabel Y

Dari data di atas harga $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,829, artinya penguasaan kosakata dan kecerdasan interpersonal siswa secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII di SMP IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon. Koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,688 berarti penguasaan kosakata dan kecerdasan interpersonal siswa secara bersama-sama mampu mempengaruhi 68,8% perubahan pada variabel kemampuan menulis karangan narasi (Y). Hal ini menunjukkan masih ada 31,2% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi siswa selain penguasaan kosakata dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata (X_1) dan kecerdasan interpersonal siswa (X_2) dengan kemampuan menulis karangan narasi (Y). Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 18,701. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df 2:19 sebesar 3,52 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata (X_1) dan kecerdasan interpersonal siswa (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan menulis karangan narasi. Harga koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,829 lebih besar dari r_{tabel} 0,443 maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H_a) diterima yaitu " Terdapat hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dan kecerdasan interpersonal siswa secara bersama-sama dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon Banten".

Persamaan garis regresi hubungan penguasaan kosakata dan kecerdasan interpersonal siswa secara bersama-sama dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon dapat dinyatakan dengan $Y = 0,227X_1 + 0,475.X_2 + 17,369$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,227 yang berarti apabila penguasaan kosakata (X_1) bertambah 1 poin maka kemampuan menulis karangan narasi (Y) akan bertambah 0,227 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,475 yang berarti apabila kecerdasan interpersonal siswa (X_2)

bertambah 1 poin maka kemampuan menulis karangan narasi (Y) akan bertambah 0,475 poin dengan asumsi X_1 tetap.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dan kecerdasan interpersonal siswa baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan kemampuan menulis karangan narasi. Kemampuan menulis karangan narasi akan mencapai hasil yang baik, apabila penguasaan kosakata dan kecerdasan interpersonal seorang siswa saling menguatkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dan kecerdasan interpersonal siswa baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan kemampuan menulis karangan narasi. Kemampuan menulis karangan narasi akan mencapai hasil yang bagus, apabila penguasaan kosakata dan kecerdasan interpersonal seorang siswa saling menguatkan.

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon. Dengan demikian makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut, menunjukkan bahwa semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang semakin mudah pula ia menuangkan ide gagasan dan pikirannya dalam bentuk tulisan. Perbendaharaan kosakata yang memadai, seorang individu dapat menyampaikan ide gagasan serta pikirannya sesuai dengan pilihan kata yang tepat, sehingga maksud yang disampaikan penulis sama dengan yang ditangkap pembaca.
2. Terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon. Dengan demikian makna dari hasil analisis regresi dan

korelasi tersebut, menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang semakin mudah pula ia menuangkan ide gagasan dan pikirannya dalam bentuk tulisan.

3. Terdapat hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dan kecerdasan interpersonal siswa secara bersama-sama dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon. Dengan demikian makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut, menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata dan kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang secara bersama-sama, maka akan semakin baik pula hasil karangannya.

Dengan meninjau hal-hal di atas, dapat diketahui bahwa temuan dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata dan kecerdasan interpersonal siswa memiliki hubungan yang signifikan secara bersama-sama dengan kemampuan menulis karangan narasi, semakin tinggi penguasaan kosakata dan kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang secara bersama-sama, maka akan semakin baik pula hasil karangannya. Akan tetapi masih banyak yang perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut sebagai pengembangannya agar dapat membantu dan menunjang dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna, A. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta:

- Rajagrafindo.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Jakarta: Diksi
- Hasani, Aceng. 2013. *Ihwal Menulis Edisi Revisi*. Serang: Banten Muda.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Lilis, Suryani & Nofi Merlina, Siregar. 2008. *Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masrupi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Serang: Untirta Press.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda Karya.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, N. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saryono, Djoko, dan Soedjito. 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Yaumi, Muhammad, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences)*. Jakarta: Kencana Prenada-media Grup.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks
- Wisnuwardhani, Dian dan Mashoedi, Sri Fatmawati. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. 2010. *PAS Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Faturohman, Nandang. 2006. Kemampuan Memahami Teks Berbahasa Arab dan Hubungannya dengan Penguasaan Kosakata dan Motivasi Membaca. *Jurnal*. Serang: Litera FKIP Untirta.
- Firmansyah. 2014. Keefektifan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung Lubuk Ogan Komerling Ilir. *Jurnal*. Serang: Logat FKIP Universitas Sriwijaya.
- Minsih. 2014. Pola Pengembangan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo. *Jurnal*. Serang: Inovasi SD.
- Muhidin, Asep. 2008. Kemampuan Mengarang Siswa SMA (Studi Korelasional Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Pengetahuan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Siswa SMA). *Jurnal*. Serang: Gagasan FKIP Untirta.
- Yuliani, Eka. 2014. Korelasi Penguasaan Kosakata dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Wacana Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Palembang. *Jurnal*. Serang: Logat FKIP Universitas Sriwijaya.

